

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN PAPAN FLASHCARD TERHADAP KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK KELOMPOK A TK PUTRA AIRLANGGA SURABAYA

Fitria Dwiana Sari

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: fitriacyentik@gmail.com

Nurhenti Dorlina Simatupang

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: fitriacyentik@gmail.com

Abstrak

Penelitian *quasi eksperimental* ini bertujuan untuk membuktikan apakah media papan *flashcard* berpengaruh terhadap kemampuan anak kelompok A TK Putra Airlangga Surabaya, serta untuk mengetahui perbedaan kemampuan keaksaraan antara kelas yang menggunakan media permainan papan *flashcard* dengan kelas yang tidak menggunakan media permainan papan *flashcard*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Putra Airlangga Surabaya dengan sampel 20 anak kelompok A1 dan 20 anak kelompok A2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah *Mann Whitney U Test* dengan rumus $U_{hitung} < U_{tabel}$ dengan taraf signifikan $0,05$. Jika $U_{hitung} < U_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengolahan data yang diperoleh nilai $U_{hitung} = 13$ dan $U_{tabel} = 114$, maka $13 < 114$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media permainan papan *flashcard* berpengaruh terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok A di TK Putra Airlangga Surabaya, serta terdapat perbedaan kemampuan keaksaraan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media permainan papan *flashcard* dengan kelas yang tidak menggunakan media permainan papan *flashcard*

Kata kunci: Papan *flashcard*, Kemampuan keaksaraan

Abstract

This quasi experimental research aims to prove whether the flashcard board media has an effect on the ability of children of A TK Putra Airlangga Surabaya group, and to know the difference of literacy ability between classes using flashcard board game media with classes that do not use flashcard board game media. The population in this research is children of group A at TK Putra Airlangga Surabaya with sample of 20 A1 group children and 20 A2 group children. Data collection techniques in this study using observation and documentation. Technique Data analysis used is Mann Whitney U Test with formula $U_{hitung} < U_{tabel}$ with significant level $0,05$. If $U_{hitung} < U_{tabel}$ then H_0 is rejected and H_a accepted. From the results of data processing obtained U_{hitung} value = 13 and $U_{tabel} = 114$, then $13 < 114$. This indicates that H_0 is rejected and H_a accepted. Based on the above description it can be concluded that the media of flashcard board has an effect on the literacy ability of A group children in TK Putra Airlangga Surabaya, and there is significant difference of literacy ability between classes using flashcard board game media with classes that do not use flashcard board game media.

Keywords: Flashcard Board, Literacy Capability

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah masa pertumbuhan dan perkembangan. Apabila masa ini dilewati dengan baik maka anak akan memetik keuntungan yang besar sekali bagi kehidupannya kelak. Masa-masa ini adalah penentuan mereka akan dibawa, menjadi seorang manusia dewasa yang mampu mengoptimalkan kemampuannya ataupun sebaliknya. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pendidikan anak usia dini yang mampu memaksimalkan perkembangan dalam segala aspeknya. Pendidikan anak usia dini sudah diatur dalam undang-undang pendidikan Indonesia.

Berdasarkan Depdiknas (dalam Sujiono 2010:6) dinyatakan bahwa berdasarkan UU nomor

20 tahun 2003 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang Pendidikan Dasar atau (SD) yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini tersebut, salah satu caranya adalah dengan menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak yang termasuk pada

pendidikan formal. Pendidikan Taman Kanak-kanak memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang menjadi sarana dalam memperoleh stimulus terhadap berbagai kemampuan anak baik psikis maupun fisik yang meliputi 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama, moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dituntaskan pada pendidikan anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Menurut Santrock (2009:265), bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik secara lisan, tertulis, maupun tanda yang didasarkan pada sebuah sistem simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh suatu komunitas dan aturan untuk mewariskan dan menggabungkannya. Perkembangan ini kemudian diarahkan agar anak terampil menggunakan bahasa. Keterampilan dalam bahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Bahasa merupakan alat berpikir, serta mengekspresikan diri dalam berkomunikasi. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Menurut Dhieni (2007:3.1) perkembangan bahasa merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-kanak (TK) menekankan pada kemampuan mendengar dan berbicara serta kemampuan awal membaca (Depdiknas, 2007:3)

Keterampilan berbahasa, terutama penguasaan kata-kata yang baik dapat memperlancar komunikasi. Tarigan (2008:2) mengungkapkan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas kosa kata yang dimilikinya. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki semakin besar pula keterampilan berbahasanya. Jadijelas terlihat bahwa perbendaharaan kata memegang peranan yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa seseorang baik lisan maupun tulisan.

Aspek perkembangan anak yang dibahas dalam penelitian ini adalah perkembangan bahasa, khususnya kemampuan keaksaraan. Terbukti dengan disusunnya kurikulum pendidikan sebagai pedoman pengembangan program pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang selalu mengalami pembaharuan untuk menaikkan kualitas peserta didik. Adapun kompetensi dasar (KD), tercantum dalam *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional* nomor 146 Tahun 2014, tentang kurikulum 2013,

yang menerangkan tentang keaksaraan, yaitu KD 3.12 mengenai pengenalan keaksaraan awal melalui bermain, dan KD 4.12 mengenai unjuk kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya. Adapun lingkup perkembangan bahasa dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam keaksaraan adalah mengenal simbol-simbol, dan meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z (Permendiknas, 2014:137)

Bromley (dalam Dhieni, 2007:2.15) mengemukakan bahwa kajian teori kognitif bahasa keaksaraan bertitik tolak pada pendapat bahwa anak dilahirkan dengan kecenderungan untuk berperan aktif terhadap lingkungannya, dalam proses suatu informasi, dan dalam menyimpulkan tentang struktur keaksaraan. Keaksaraan dipelajari sebagai hasil dari peran aktif anak dalam proses belajar tersebut. Keaksaraan merupakan bentuk komunikasi baik secara lisan, tertulis maupun isyarat yang berdasarkan pada suatu system dari symbol-simbol. "perkembangan keaksaraan anak usia dini meliputi 4 aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis".

Salah satu bentuk aktivitas berbahasa adalah membaca. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1995:72) "membaca" adalah berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan menghafalkan apa yang tertulis. Menurut Dhieni (2007:5.3), membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Kemampuan membaca merupakan modal utama untuk membuka jendela masa depan. Membaca juga merupakan sebuah langkah awal menguasai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, membaca terutama membaca awal dapat diajarkan di Taman Kanak-kanak (TK). Menurut Susilo (dalam Solikah 2012:13) membaca awal dapat mengembangkan kemampuan otak dan kecerdasan, meningkatkan pengetahuan anak, dan mempersiapkan pendidikan anak.

Karakteristik umum anak TK dimana aktivitas bermain menjadi aktivitas yang dominan, maka perlu diingat bahwa dalam memberikan pelajaran membaca awal pada anak TK hendaknya dilakukan

dengan pendekatan dan kegiatan yang menyenangkan. Pendekatan bermain sambil belajar merupakan salah satu cara untuk menuju kemampuan keaksaraan anak TK. Tingkat perkembangan anak lebih banyak melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek pengalaman.

Menurut Tampubolon (1993:67) membaca dini adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf atau bunyi huruf dengan cara melihat, menyentuh dan mendengarkan setiap huruf yang diucapkan satu persatu kemudian digabungkan untuk membentuk kata-kata pendek.

Pembelajaran membaca bukanlah salah satu kegiatan pembelajaran yang mudah. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan anak dalam kemampuan keaksaraan. Secara umum, faktor tersebut datang dari guru yang selalu menggunakan media pembelajaran yang kurang efektif, anak yang kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran, dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung karena satu ruangan dibagi menjadi dua kelas, materi pelajaran serta caran dan metode pelajaran. Faktor-faktor tersebut terkait dengan jalannya proses belajar membaca, dan jika kurang diperhatikan hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan membaca pada anak.

Membaca adalah kegiatan yang penting bagi anak. Kemampuan membaca berkontribusi positif terhadap kelancaran belajar menulis dan berhitung. Oleh karena itu menurut Susilo (dalam Solikah 2012:12) manfaat membaca bagi anak adalah mengembangkan kemampuan otak dan kecerdasan, meningkatkan pengetahuan anak mempersiapkan pendidikan anak, mencegah kerusakan saraf otak, melatih daya ingat, dan memperbanyak kosa kata serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun kalimat.

Pelaksanaan praktik pembelajaran keaksaraan membaca dilapangan untuk anak usia dini marak terjadi. Hal ini terjadi karena kebanyakan anak di Sekolah Dasar mengalami kesulitan belajar karena kurangnya kemampuan membaca. Tingginya permintaan orang tua yang mendesak agar anak-anak mereka sudah diajarkan membaca diusia TK. Sebagian besar orang tua hanya melihat dari hasilnya saja, tetapi tidak melihat dari proses anakbisa membaca.

Praktik keaksaraan membaca awal yang terjadi dilapangan kebanyakan menggunakan metode-metode dan media yang klasik. Kegiatan yang

dilaksanakan dengan cara *drill* dan *paper pencil test*. Anak dipaksa untuk membaca huruf per huruf. Sehingga anak secara instan dapat menguasai pembelajaran membaca. Tentunya hal ini tidak sesuai dengan perkembangan anak.

Perkembangan bahasa anak khususnya membaca dapat berkembang dengan optimal apa bila diberikan stimulus, Seperti yang diungkapkan Kurniawan (dalam Anggraeni, 2015:22) banyaknya stimulasi informasi tentang membaca yang diberikan pada anak sebelum anak masuk sekolah. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca awal akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, pengembangan kemampuan keaksaraan memerlukan perhatian yang serius.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menggunakan media papan *flashcard* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak khususnya pada kemampuan keaksaraan. Papan *flashcard* tersebut berupa papan yang dilengkapi dengan gantungan, dan disertai kartu huruf yang telah dilubangi, kemudian anak diajak bermain dengan mengambil kartu huruf sambil mengucapkan huruf yang ada pada kartu tersebut, setelah itu anak mengurutkan kartu huruf yang telah diambil dengan memasangkannya dipapan *flashcard*.

Kelebihan dari papan *flashcard* adalah sebuah media yang dapat mengembangkan aspek kognitif, psikomotor dan melatih keterampilan bahasa serta dapat memberikan situasi belajar yang sangat menyenangkan. Dapat pula membantu memperjelas pesan yang disampaikan oleh guru. Selain itu mudah dibuat dan biaya yang murah. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan penelitian khususnya penelitian Pengaruh Penggunaan Media Papan *Flashcard* Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok A TK Putra Airlangga Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Quasi Experimental Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini memiliki kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang tidak dipilih secara random. Berikut adalah pola rancangan penelitian Nonequivalent Control Group Design (Sugiyono 2015:116).

O_1	X	O_2
.....		
O_3	-	O_4

Gambar 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

X= perlakuan dengan model pembelajaran kelompok

- =perlakuan dengan pembelajaran konvensional

O1= hasil pretest kelompok eksperimen

O2= hasil post-test kelompok eksperimen

O3= hasil pretest kelompok kontrol

O4= hasil post-test kelompok kontrol

Penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan penggunaan media papan *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan membaca awal dalam mengenal dan menyebutkan huruf. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang diberi perlakuan yang bisa dilakukan di TK tersebut dengan menggunakan LKA untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan khususnya membaca awal dalam mengenal dan menyebutkan huruf, sehingga peneliti bisa membandingkan antara hasil dari kelompok eksperimen dengan hasil dari kelompok kontrol. Sebagai kelompok kontrol adalah kelompok A1, sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok A2. Kelompok A1 dipilih menjadi kelompok kontrol karena dari 20 anak yang ada hanya sebanyak 7 anak yang belum memahami, mengenal dan menyebutkan huruf. Sedangkan pada kelompok eksperimen yaitu kelompok A2, terdapat 20 anak dan ada 15 anak yang belum memahami, mengenal dan menyebutkan huruf. Karena jumlah anak yang belum memahami, mengenal dan menyebutkan huruf lebih banyak terdapat dikelompok A2, maka kelompok A2 ditentukan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok A1 sebagai kelompok kontrol. Untuk mengetahui kondisi awal kedua kelompok, dilakukan *pre test*. Kelompok kontrol akan diberi *treatment* sebanyak tiga kali *treatment*, kemudian dilakukan *post test* untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan keaksaraan khususnya membaca awal dalam mengenal dan menyebutkan huruf anak setelah diberi perlakuan.

Prosedur penelitian yang dilakukan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu persiapan dan perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pengolahan hasil penelitian. Tahap persiapan dan perencanaan dimulai dengan melakukan survei ke sekolah tempat penelitian, menyusun proposal

penelitian, dan menyusun perangkat penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan pretest, memberikan perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dan mengadakan post test. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyajian hasil yaitu analisis data dan uji *U-Test*, serta penyusunan laporan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di TK Putra Airlangga Surabaya dengan pertimbangan letaknya yang strategis. Sekolah pun bersikap terbuka terhadap penelitian yang dilaksanakan. Selain itu, di TK Putra Airlangga Surabaya terdapat kelas paralel yang memungkinkan pemilihan kelompok kontrol dan eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas A TK Putra Airlangga Surabaya pada tahun ajaran 2017/2018. Di TK Putra Airlangga Surabaya terdapat dua paralel pada kelas A1, yang terdiri dari 20 siswa pada kelas A2, 20 siswa. Jadi keseluruhan siswa kelas ATK Putra Airlangga Surabaya berjumlah 40 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan dua kelas sebagai sampel dilakukan berdasarkan ketentuan tertentu dari peneliti dan juga kepala sekolah. Sehingga dari dua kelas sampel tersebut, satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas A2 dan kelas lain sebagai kelas kontrol yaitu kelas A1.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kisi-kisi instrumen. Pengembangan instrumen penelitian yang dimaksud adalah mengungkapkan kemampuan membaca awal di TK Putra Airlangga Surabaya yang disusun dalam kisi-kisi instrumen. Menurut Arikunto (2013:205), manfaat kisi-kisi instrumen yaitu dengan adanya kisi-kisi instrumen maka peneliti akan mendapat kemudahan dalam menyusun instrumen dan juga dapat berfungsi sebagai peta perjalanan dari aspek yang dikumpulkan datanya, dari mana data diambil dan dengan apa pula data tersebut diambil.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data tersebut dapat diperoleh dari lapangan melalui instrumen penelitian, kemudian data diolah dan dianalisa agar hasilnya dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian. Sehingga penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes yang digunakan berupa tes yang disusun berdasarkan prosedur yang telah dirancang

oleh peneliti dan berdasarkan kemampuan yang ingin dicapai. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf. Sehingga untuk mengumpulkan data tersebut, penelitian menggunakan dua tes yaitu pre-test dan post-test.

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2015:207) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian ini, teknik analisis datanya menggunakan Uji U yaitu *Mann-Whitney U Test*. Peneliti menggunakan Uji U karena bentuk hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti menggunakan komparatif dua sampel independen dengan bentuk data ordinal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:214) yang menyatakan bahwa *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal. Selain itu, digunakan untuk data yang berdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal, sebelum data *pretest* dan *posttest* diolah, data tersebut diuji normalitas dahulu untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.5 maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.5 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Menurut Sugiyono (2014:153) terdapat dua rumus yang digunakan untuk pengujian menggunakan *Mann-Whitney U Test*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Menghitung U_1 :

$$U_1: n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+n_2)}{2} R_1$$

Menghitung U_2 :

$$U_2: n_1 n_2 + \frac{n_2(n_1+n_2)}{2} R_2$$

Keterangan:

n_1 : jumlah sampel 1

n_2 : jumlah sampel 2

U_1 : jumlah peringkat 1

U_2 : jumlah peringkat 2

R_1 : jumlah rangking pada sampel n_1

R_2 : jumlah rangking pada sampel n_2

Kedua rumus di atas digunakan dalam perhitungan, karena akan digunakan untuk mengetahui harga U mana yang lebih kecil. Harga U yang lebih kecil digunakan pengujian dan membandingkan dengan U tabel (Sugiyono, 2014:153). Namun apabila jumlah data (n) lebih

dari 20 maka dilanjutkan penghitungan menggunakan Uji *U-Test* dengan pendekatan kurva normal rumus Z. Sedangkan untuk keperluan pengujian, maka data dimasukkan ke dalam tabel 3.4 berikut. Kelompok I dan kelompok II kemudian dirangking (peringkat).

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian berupa analisis butir item dan analisis data hasil belajar, analisis butir item dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan analisis data hasil belajar diolah dengan menggunakan uji *U-Test*.

Pada analisis butir item, sebelum instrumen tes digunakan, maka perlu dianalisis validitas dan reliabilitasterlebih dahulu. Analisis validitas dilakukan dengan uji Reliabilitas. Terdapat hasil belajar yang diujicobakan pada siswa kelas A TK Darull Fallah Kab. Trenggalek, yaitu dengan menggunakan kegiatan pretest dan posttest dengan 3 item. Hasil uji coba yang dilakukan menunjukkan dari 3 item dari soal pretest-posttest yang diujicobakan pada 20 siswa kelas A, didapatkan 3 item valid dan 1 item tidak valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di TK Putra Airlangga Surabaya. Hasil belajar siswa diperoleh melalui *pretest* sebelum kegiatan pembelajaran dan *posttest* setelah kegiatan pembelajaran. Tes yang diberikan kepada siswa berupa LKA (Lembar Kerja Anak), yaitu 3 butir item pada masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahap yaitu tahap pemberian kegiatan sebelum diberi perlakuan, pemberian perlakuan yang terdiri dari tiga tahap kegiatan dan pemberian kegiatan setelah diberi perlakuan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada jadwal yang telah ditentukan. Berikut ini proses kegiatan yang dilaksanakan di TK Putra Airlangga Surabaya Kegiatan Sebelum diberi perlakuan (*pre test*) dengan menggunakan media permainan papan *flashcard*

Setelah melaksanakan uji reliabilitas di TK Darul Fallah Kab. Trenggalek, maka dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan sebelum diberi perlakuan (*pre test*) di TK Putra Airlangga Surabaya dengan menggunakan media LKA (Lembar Kerja Anak) Kegiatan *pre test* ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 11-12 April 2017. Kegiatan *pre test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keaksaraan anak kelompok A. Kegiatan

pre test ini dilakukan secara bersama-sama pada kelompok kontrol di kelas A1 dan kelompok eksperimen di kelas A2. Kegiatan *pre test* dilaksanakan pada kegiatan inti untuk kelompok kontrol A1 yang berlangsung selama 30 menit dan pada kegiatan akhir untuk kelompok eksperimen A2 selama 30 menit.

Kegiatan *pre test* diawali dengan guru menjelaskan mengenai huruf konsonan dan huruf vokal. Huruf yang dijelaskan antara lain mengenal huruf vokal (i, o, u, e, a) dan konsonan (m, n, b, d, p), setelah itu guru menunjuk anak satu persatu untuk menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh guru, selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak, guru menunjukkan LKA dan menjelaskan cara mengerjakan LKA Satu persatu, selanjutnya guru mengarahkan anak untuk mengerjakan LKA sesuai instruksi yang telah diberikan guru. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam hal mengenal huruf pada kelompok A.

Data pengukuran awal (*pre test*) diperoleh dari hasil pengamatan peneliti beserta guru kelompok A di Putra Airlangga Surabaya yang selama ini mengetahui sikap dan karakter anak. Berikut hasil dari kegiatan pada kelompok eksperimen. Hasil *pre test* dan *post test* sebelum diberikan perlakuan. Dihitung dengan menggunakan rumus *Mann Whitney U Test* telah didapatkan hasil dari kelompok kontrol sebesar 26 dan kelompok eksperimen sebesar 379. Harga U_2 lebih dari pada U_1 , dengan demikian yang digunakan untuk membandingkan dengan U tabel adalah U_1 yang nilainya terkecil yaitu 7.

Setelah memperoleh hasil data sebelum perlakuan *pre test* langkah selanjutnya melaksanakan pemberian perlakuan *treatment* dengan menggunakan media permainan papan *flashcard*. Kegiatan ini adalah anak melakukan kegiatan mengenal huruf vokal (i, o, u, e, a) dan konsonan (m, n, b, d, p), dengan menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh anak, melakukan kegiatan mengenal huruf dengan membedakan bentuk huruf vokal (i, o, u, e, a) dan konsonan (m, n, b, d, p), dan melakukan kegiatan membaca 2 suku kata, (bibi, papa, mama, papi, mami).

Media permainan papan *flashcard* ini digunakan sebagai media dalam pemberian perlakuan karena untuk mengetahui pengaruh media permainan papan *flashcard* sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kemampuan keaksaraan anak di kelompok A. Pemberian Perlakuan diberikan kepada kelompok Eksperimen Kelas A2 yang

diberikan perlakuan dengan media permainan papan *flashcard*, pada kelompok kontrol kelas A1 hanya diberikan Kegiatan mengenal huruf vokal dan konsonan menggunakan LKA. Pemberian perlakuan (*treatment*) diberikan sebanyak 3 kali pertemuan.

Data pengukuran awal (*pre test*) diperoleh dari hasil pengamatan peneliti beserta guru kelompok A di Putra Airlangga Surabaya yang selama ini mengetahui sikap dan karakter anak. Berikut hasil dari kegiatan pada kelompok eksperimen. Data hasil ini diperoleh setelah adanya perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan media LKA (Lembar Kerja Anak) yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui perbandingan antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan kelompok Kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan media LKA (Lembar Kerja Anak). Dalam kegiatan ini terdapat tiga instrumen yaitu kegiatan mengenal, membedakan, dan membaca 2 suku kata.

Nilai tes akhir (*post test*) tersebut menunjukkan kondisi akhir kemampuan mengenal warna anak kelompok A setelah diberi perlakuan melalui bermain papan *flashcard*. Nilai tes akhir pada kelompok eksperimen yakni kelompok yang diberi perlakuan dengan bermain papan *flashcard* lebih unggul dibanding dengan kelompok kontrol dimana kelompok tersebut merupakan kelompok yang tidak diberi perlakuan bermain papan *flashcard*.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media permainan papan *flashcard* terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok A TK Putra Airlangga Surabaya. Pemberian *treatment* menggunakan media permainan papan *flashcard* diberikan dalam tiga kali pertemuan. Sebelum perlakuan diberikan anak diberikan *pre test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal anak. Baru setelah pemberian *pre test* dilakukan perlakuan atau (*treatment*) dengan media permainan papan *flashcard*. Setelah perlakuan diberikan, peneliti mengambil data hasil *post-test* dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi yaitu lembar observasi kemampuan keaksaraan anak usia 4-5 tahun dalam kegiatan mengenal, membedakan, dan membaca 2 suku kata. Selanjutnya hasil yang diperoleh yaitu skor sesudah perlakuan dianalisis menggunakan uji statistik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media permainan papan

flashcard ini berpengaruh terhadap kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dibandingkan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan menggunakan media permainan papan flashcard.

Tabel 4.11
Tabel Penolong Untuk Pengujian Mann-Whitney U Test

KEL. A1	PRODUK	PERINGKAT	KEL. A2	PRODUK	PERINGKAT
1	1	10	1	2	21
2	3	28	2	3	28
3	2	21	3	4	36
4	1	10	4	3	28
5	1	10	5	2	21
6	1	10	6	3	28
7	1	10	7	4	36
8	1	10	8	4	26
9	1	10	9	3	28
10	1	10	10	4	36
11	1	10	11	4	36
12	1	10	12	2	21
13	1	10	13	4	36
14	1	10	14	2	21
15	1	10	15	3	28
16	1	10	16	4	36
17	1	10	17	2	21
18	1	10	18	3	28
19	2	21	19	3	28
20	1	10	20	4	36
		R1=240			R2= 597

$$\begin{aligned}
 U_1 &= n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \\
 &= 20 \cdot 20 + \frac{20(20+1)}{2} - 240 \\
 &= 400 + 210 - 240 \\
 &= 370
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 U_2 &= n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_2 \\
 &= 20 \cdot 20 + \frac{20(20+1)}{2} - 597 \\
 &= 400 + 210 - 597 \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

Teknik analisis data yang diperoleh yaitu T harga U tabel = maka harga U hitung lebih kecil dari pada U tabel (13 < 114). Hal ini berarti menggunakan media permainan papan flashcard berpengaruh terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok A usia 4-5 tahun dalam kemampuan mengenal, membedakan, dan membaca 2 suku kata di TK Putra Airlangga Surabaya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto, 2011:84, menyatakan bahwa Supaya anak siap dalam kesiapan membaca anak perlu belajar melalui tahapan mengenal huruf dan bunyi huruf terlebih dahulu. Kemampuan keaksaraan pada anak dapat dimulai dari mengenal huruf kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya kalimat.

Untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan di atas khususnya membaca awal, peneliti menggunakan media permainan papan flashcard yang terbuat dari kayu yang lebar dan tipis. Dan flashcard adalah sebuah kartu yang bergambar dan dilengkapi kata-kata atau simbol-simbol. Media permainan papan flashcard ini diterapkan di TK Putra Airlangga Surabaya untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Santrock (2007:353) Keaksaraan merupakan salah satu bentuk perkembangan bahasa anak. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi berupa lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol.

Kondisi nyata dilapangan pada saat peneliti melakukan observasi pada bulan Januari 2017 karena belum pernah ada penelitian tentang kemampuan keaksaraan anak yang dilakukan di TK ini. Perkembangan keaksaraan pada anak sangat menarik, karena aktivitas atau kemampuan berbahasa anak sangat tinggi (dominan) dalam melakukan kegiatan pada proses belajarnya termasuk saat menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian juga didukung pendapat dari Rivai dan Sudjana (2015:01) berpendapat bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mendukung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Melalui media pembelajara dengan menggunakan media permainan papan *flashcard* ini dapat dilakukan dengan baik dan benar serta menyenangkan agar kebutuhan perkembangan keaksaraan anak khususnya dari segi mengenal, membedakan, dan membaca 2 suku kata dapat berkembang dengan maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data rekapitulasi kelompok antara kelompok kontrol dan eksperimen membuktikan bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media permainan papan *flashcard* mengalami peningkatan skor pada kemampuan keaksaraan anak kelompok A dalam kegiatan mengenal, membedakan, dan membaca 2 suku kata.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan uji *U-test (Mann-whitney U-test)* jumlah $N_1 = 20$ dan $N_2 = 20$ diperoleh harga U tabel = maka harga U hitung lebih kecil dari pada U tabel ($13 < 114$) maka harga hitung lebih kecil dari pada T tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian media permainan papan *flashcard* berpengaruh terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok A di TK Putra Airlangga Surabaya

Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh media permainan papan *flashcard* terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok A di TK Putra Airlangga Surabaya dengan hasil adanya pengaruh media permainan papan *flashcard* terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok A di TK Putra Airlangga Surabaya. Maka penelitian dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dapat menambah variasi belajar mengajar dengan menggunakan media permainan papan *flashcard* dengan variasi variasi yang lain atau kegiatan lainnya yang dapat mengembangkan kemampuan keaksaraan anak karena aktivitas keaksaraan anak pada usia dini sangat besar presentasinya.
2. Menggunakan media permainan papan *flashcard*, rasa ingin tahu anak sangatlah tinggi sehingga anak sulit untuk di kondisikan, lebih disarankan sebelum guru melakukan kegiatan permainan dengan menggunakan papan *flashcard*, sebaiknya guru memberikan tugas kepada anak seperti menggambar, bermain lego, jadi anak tidak hanya berfokus pada permainan papan *flashcard*, kemudian guru memanggil

anak satu persatu maju kedepan untuk memainkan permainan papan *flashcard*.

3. Guru dapat menggunakan media permainan papan *flashcard* tidak hanya sebagai mengembangkan kemampuan keaksaraan anak namun juga dapat dikembangkan pada aspek lain (kognitif, motorik, moral agama, dan sosial-emosional). Dengan kegiatan yang sama namun lebih dibuat semenarik lagi sesuai dengan aspek perkembangan yang akan dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Ria. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flannel Pada Anak Kelompok B1 Di TK Aba Karangmojo Xvii Karangmojo Gunungkidul*(online), (www.eprints.uny.ac.id/24487/), diunduh tanggal 2 Februari 2017 pukul 16:47:34.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Permendikbut. 2013. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permendikbut
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta Erlangga
- Solikhah, Nur Fitriyah. 2015. *Pengaruh Permainan Abjad Berbasis Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Kelompok A Di TK Dharma Wanita Persatuan Medalem Tulangan Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya: FIP Unesa
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT indeks.
- Tampubolon (1993). *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: angkasa
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Kertampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Negeri Pembina Gresik". Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: FIP Unesa.